

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Didalam proses pembelajaran jika ingin menghasilkan pendidikan yang baik dan bermutu sebagai seorang pendidik wajib memiliki sebuah strategi pembelajaran, oleh karena itu dalam menyiapkan strategi harus relevan. Strategi pembelajaran yang baik untuk membina peserta didik harus tepat agar menjadikan peserta didik untuk kreatif, berfikir mandiri dan adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi (Didik Suhardi, 2013). Sebab pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Strategi pembelajaran ini sangatlah penting untuk dipersiapkan sebelum kita melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini kita ambil contoh saja pembelajaran PJOK. Seorang pendidik wajib mempersiapkan strategi agar peserta didik itu dapat memahami dan mempraktikkan apa yang kita ajarkan tanpa strategi proses pembelajaran ini terasa kurang lengkap.

Pembelajaran PJOK mungkin bagi beberapa kalangan dianggap remeh mengenai proses pembelajarannya mengapa begitu mungkin dari beberapa kalangan itu pembelajaran PJOK hanya melakukan praktik dilapangan tanpa ada materi didalam kelas. Itu semua sama sekali tidak benar kenapa begitu karena disini pembelajaran PJOK juga sama seperti pembelajaran lainnya dimana dalam pembelajaran PJOK ini juga kita dapat memahami sebuah teori yang ada dibuku

atau bahan ajar lainnya jadi tidak hanya praktik dilapangan saja. Disini peneliti ingin menganalisi sebuah strategi pembelajaran di Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) yang tentu dalam strategi penataran ini hendak berlainan dengan sekolah pada biasanya.

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) ialah 2 institusi sekolah serta pondok madrasah yang dimana silih mempunyai kelebihan serta keunggulan tiap- tiap. Bila kedua institusi ini digabungkan hingga menghasilkan suatu sistem sekolah yang bisa meningkatkan keahlian ilmu serta keahlian Bila kelebihan dari kedua badan pembelajaran itu dipadukan, hingga hendak terwujud suatu daya pembelajaran yang kokoh serta berpotensi sanggup menciptakan angkatan belia Indonesia yang menang, profesional serta berkepribadian (Suhardi, 2012). Pembelajaran yang bagus tidak cuma mengutamakan aspek intelek intelektual semata, melainkan pula pembelajaran yang dilandasi dengan keagamaan serta ketakwaan dan menciptakan output yang tidak hanya sanggup bersaing di bumi kegiatan, tetapi pula sanggup menciptakan buatan yang bermanfaat untuk warga, agama, bangsa, serta negeri. Buat menciptakan perihal itu, hingga dibutuhkan pembelajaran yang melingkupi 2 unsurutama, ialah kelebihan akademik serta kelebihan nonakademik(tercantum kelebihan kebatinan).

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) sering-kali sedang ditatap sisi mata dibanding sekolah-sekolah yang asli semacam sekolah negeri perkara itu terjaln nyaris menyeluruh di tiap bumi pembelajaran yang terdapat di Indonesia. Lembaga- lembaga pembelajaran yang mempunyai Fokus serta arah yang

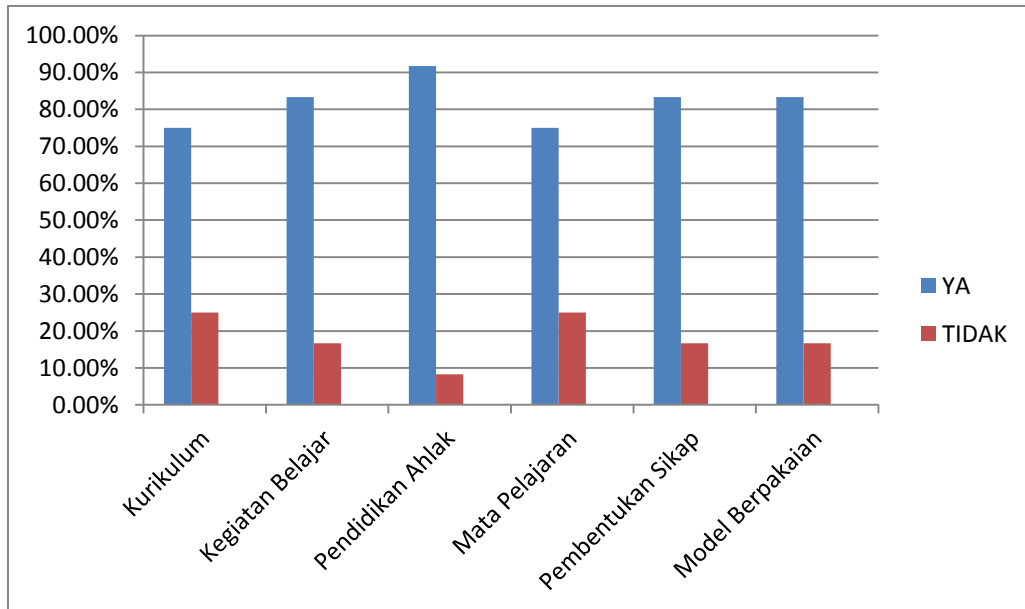
berlainan seakan tidak dapat bersuatu dalam suatu sistem pembelajaran ataupun wajib berakhir. Kita ambil ilustrasi saja pada sekolah resmi serta non resmi. Sekolah formal merupakan ilustrasi badan pembelajaran yang berpusat pada aspek intelektual akademik walaupun tidak lalu melalaikan keadaan yang bertabat kebatinan ataupun keimanan. Sebaliknya pada sekolah Non ataupun dapat diucap pula sekolah pondok madrasah jadi salah satu opsi badan pembelajaran yang mengutamakan usaha pencerdasan kebatinan ataupun keimanan walaupun saat ini ini banyak pondok madrasah di Indonesia yang pula membagikan wawasan biasa dengan cara berintegrasi.

Tetapi saat ini ini telah banyak sekali kita jumpai Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) yang telah modern serupa perihalnya pada MTS Nahdlatuth Thalabba. Dalam sistem pembelajarannya telah mulai membidik ke bentuk penataran yang modern seperti perihalnya pada sekolah- sekolah resmi yang lain. Hingga dengan demikian ini usaha buat mencampurkan antara sekolah resmi serta pondok madrasah bisa menciptakan suatu sistem pembelajaran yang lebih kokoh serta silih memenuhi. Kelebihan dari tiap- tiap lembaga itu bisa lebih berarti keduanya diintegrasikan ke dalam satu bentuk dasar pembelajaran yang diatur dengan cara terstruktur. Integrasi ini hendak jadi instrumen yang bernilai untuk kenaikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia alhasil jadi orang yang bersaing serta komparatif dan sanggup bersaing di masa kesejagatan tanpa wajib meninggalkan kepribadian bangsa.

Pada tahun 2008, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) menjalankan kegiatan serupa buat melakukan Program Pengembangan SBP. Kerja sama ini dituangkan dalam kesepakatan bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 815/C3/LL/2008 dan Nomor Dt.I.III/83/2008 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. Pada 2013 program itu dilanjutkan bersumber pada Perjanjian

Pada 2013 program itu dilanjutkan berdasarkan Kesepakatan Bersama antara Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Nomor 1763.1/C3/KP/2013 dan Nomor Dj.I/Dt.i.III/3/PP.00.7/2509/2913 tentang Pengembangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren.

Sebelum melakukan penelitian terkait Strategi Pembelajaran Guru PJOK pada Sekolah Berbasis Pondok Pesantren peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan menggunakan angket analisis awal dengan menggunakan *Google Form*. Dalam observasi itu menghasilkan sebuah data yang dimana menunjukkan bahwa sekolah berbasis pondok pesantren memiliki strategi pembelajaran PJOK yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dalam observasi ini menghasilkan beberapa presentase sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Hasil Analisis Perbedaan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dengan Sekolah Umum (sumber : Lampiran 1 Data Awal Hasil Observasi)

Dari hasil angket yang telah diisi oleh 12 orang guru PJOK dari sekolah Berbasis Pondok Pesantren dan Sekolah umum dengan hasil presentase 83% guru menyatakan iya dan 17% mengatakan tidak. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Sekolah Berbasis Pondok Pesantren berbeda dengan Sekolah Umum dalam hal ini dapat diketahui perbedaan dari hasil pengamatan menggunakan angket.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru Pjok dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah

Berbasis Pesantren?

2. Bagaimana Proses Evaluasi Guru dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah

Berbasis Pesantren

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berfokus pada metode, media dan evaluasi Guru dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Berbasis Pesantren yang dimana sistem pembelajarannya sangat berbeda dengan sekolah pada umumnya

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru PJOK dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Berbasis Pesantren
2. Untuk Mengetahui Proses Evaluasi Guru dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Berbasis Pesantren

1.5 Manfaat Penelitian



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Sekolah

Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya peningkatan strategi dalam pembelajaran PJOK yang akan dikembangkan oleh guru di Sekolah Berbasis Pesantren

2. Guru

Mempermudah guru memahami dan membedakan strategi pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Berbasis Pesantren.

3. Peneliti

Sebagai pengalaman dan pengetahuan baru sebelum terjun didunia pendidikan serta sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan metode, media, dan evaluasi pembelajaran PJOK di Sekolah Berbasis Pesantren yang akan digunakan ketika sudah mengajar.

1.6 Asumsi Penelitian

Pada Sekolah Berbasis Pesantren ini proses pembelajaran dilaksanakan secara berbeda dengan sekolah pada umumnya guru sebagai pendidik guru pasti memiliki strategi yang berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa praktik lapangan, melakukan evaluasi, dan penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran oleh karena itu penelitian ini untuk mengetahui metode, media, dan

evaluasi guru dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. Dengan mengetahui metode, media, dan evaluasi guru dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren diharapkan berjalan dengan lancar dan maksimal.

1.7 Ruang Lingkup

1. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Nahdlatuth Thalabbah.
2. Objek penelitian berupa Metode dan media pada sekolah berbasis pondok pesantren dan evaluasi pada saat pembelajaran.
3. Responden yang diwawancarai pada penelitian ini yakni Guru PJOK MTs Nahdlatuth Thalabbah

1.8 Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah dalam penelitian.

1. Strategi Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK pada Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. Dimana strategi mengajar metode dan media pembelajaran.
2. Evaluasi pembelajaran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi yang digunakan oleh guru pembelajaran PJOK dalam menilai pembelajaran afektif, kognitif dan psikomotorik pada siswa MTs Nahdlatuth Thalabbah.

